اَلْمُقَدِّمَةُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

قَـــالَ مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ مَـــالِكِ ¤ أَحْمَدُ رَبِّي اللّٰهَ خَيْرَ مَالِكِ

مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى ¤ وَآلِـــهِ الْمُسْتَكْمِلِينَ الشَّـــــرَفَا

Syekh Muhammad Ibnu Malik akan berkata : "Saya memuji Tuhanku, Allah yang merupakan terbaiknya Dzat yang merajai." Seraya memintakan Rahmat yang disertai ta'dzim (bershalawat) kepada Nabi Muhammad yang terpilih dan keluarga Nabi yang selalu mencari kesempurnaan kemuliaan.

KETERANGAN BAIT NADZAM

- Sebelum syekh ibnu memulai mengarang kitab Alfiyahnya , beliau terlebih dahulu memuji kepada Allah bershalawat pada Rasulallah SAW dan keluarganya.
- Dalam bait قَـــالَ مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ مَـــالِك Beliau menisbatkan dirinya pada nama kakeknya karena beliau lebih terkenal dengan nama tersebut.[1]
- Fiil madzi قَالَ dalam nadzom tersebut menggunakan arti Zaman Istiqbal, seperti pada firman Allah أَتَى اَمْرُ الله *Hari Qiyamat akan datang*, fi'il madzli أَتَى dalam firman Allah tersebut tidak memakai makna aslinya yakni zaman madzi yang berarti " *Telah datang* " namun memakai zaman mustaqbal yang berarti "*Akan datang*" . Hal tersebut diperbolehkan jika perkaranya yakin dan mantap terjadinya seperti Hari Qiyamat, begitu pula Imam Ibnu

[1] Dalilu Salik hal.10

Malik setelah mengharapkan Anugrah dari Allah atas kesempurnaan karangannya, beliau yakin dan mantap atas wujudnya karangan beliau.[2]

- Lafadz خَيْرٌ ini adalah Af'alu Tafdhil yang mengikuti wazan اَفْعَلُ , asalnya اَخْيَرُ yang merupakan Af'alu Tafdhil itu dicetak dari masdar خَيْرٌ (dengan dibaca fathah kho'nya) dari fiil خَارَ ,يَخِيْرُ .[3]
- Lafadz أَحْمَدُ رَبِّي اللّٰهَ خَيْرَ مَالِكِ . Pujian adalah pengakuan terhadap seseorang yang dipuji dengan sempurnanya sifat yang dimiliki disertai dengan rasa cinta dan penghormatan.
- Lafadz مُصَلِّيًا Menjadi hal yang dikira-kirakan (dari failnya lafadz اَحْمَدُ, yang tafsirannya berupa lafadz اَحْمَدُ رَبِّى حَالَ كَوْنِى نَاوِيًا الصَّلاَةَ , Artinya dikira-kirakan adalah bahwa sholawat tersebut terjadi setelahnya memuji Allah, Sebab syekh ibnu Malik tidak mungkin bershalawat pada nabi disatu waktu dengan memuji Allah namun shalawat tersebut dilakukan setelah selesai memuji Allah. [4]

وَأَسْتَعِيْنُ اللهَ فِي أَلْفِيَّـــهْ ¤ مَقَاصِدُ النَّحْوِ بِهَا مَحْوِيَّهْ

تُقَرِّبُ الْأَقْصَى بِلَفْظٍ مُوْجَزِ ¤ وَتَبْسُـــطُ الْبَذْلَ بِوَعْدٍ مُنْجَزِ

❖ *Dan saya memohon pertolongan pada Allah di dalam mengarang nadzom seribu bait yang di dalamnya mencakup (kebanyakan) tujuan-tujuan ilmu Nahwu.*

❖ *Nadzom Alfiyyah itu memudahkan perkara yang sulit besertaan menggunakan lafadz yang ringkas dan nadzom*

---

[2] *Ibnu Hamdun I hal. 8*

[3] *Hudlori Juz I hal. 8*

[4] Syarah ibnu Malik hal.10 juz 1

Alfiyyah itu melimpahkan pemberian (yang berupa banyaknya faidah makna) besertaan janji yang ditepati).

KETERANGAN BAIT NADZAM

- Baliau meminta pertalongan pada Allah dalam menyusun kitab Alfiyyah. Dalam hadist Nabi disebutkan :[5]

اَللَّهُمَّ لاَ سَهْلَ إِلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحُزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلاً

Ya Allah, Tiada kemudahan kecuali engkau menjadikannya mudah, dan engkau yang menjadikan kesedihan jika engkau mengharapkan kemudahan.

- Kitab Alfiyyah ini selain mencakup terhadap sebagian besar kaidah nahwu juga memudahkan pemahaman makna yang sulit sebab ringkasnya lafadz Alfiyyah yang ada sehingga pembaca akan mendapatkan faidah-faidah dari kitab tersebut.[6]
- Dasar ilmu nahwu adalah sebagai berikut :[7]

1) Devinisi (حَدُّهُ)

Devinisi Ilmu nahwu

هُوَ عِلْمٌ بِأُصُوْلٍ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ إِعْرَابًا وَبِنَاءً

“ Nahwu adalah mengetahui dasar -dasar (kaidah) yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaaan akhir suatu kalimah dari sisi I’rob dan Mabninya kalimah tersebut “

[5] *Dalilu salik ila Alfiyyah ibnu Malik hal. 11 juz 1*
[6] *Taudlihul maqashid wal masalik juz 1 hal 266*
[7] *Fathu Robbil –Bariyah Hal . 3*

2) Hukum mempelajarinya **(** حُكْمُهُ **)**

Hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah (wajib kolektif) , sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Imam Nawawi dan lainnya.

3) Sasaran **(** مَوْضُوْعُهُ)

yaitu setiap kalimat yang menggunakan bahasa arab.

4) Faidah ilmu nahwu (فَائِدَتُهُ)

Yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam berbicara dan sebagai perantara dalam memahami al-Qur'an dan Hadist

---

وَتَقْتَضِي رِضًا بِغَيْرِ سُخْطِ ¤ فَـــائِقَةً أَلْفِـــــــــيَّةَ ابْنِ مُعْطِي

وَهْوَ بِسَبْقٍ حَائِزٌ تَفْضِيْلاً ¤ مُسْـــتَوْجِبٌ ثَنَائِيَ الْجَمِيْلاَ

وَاللهُ يَقْضِي بِهِبَـــاتٍ وَافِرَهْ ¤ لِي وَلَهُ فِي دَرَجَاتِ الآخِرَهْ

❖ *Semoga Allah menghukumi dan mentaqdirkan dengan pemberian yang sempurna padaku dan pada Imam Ibnu Mu'thi didalam derajat Akhirat.*

❖ *Pengarang Kitab Alfiyyah memohon keridloan yang murni yang tidak tercampuri kemurkaan (dari Allah dan pembaca). Dan Kitab Alfiyyah itu mengungguli Kitab Alfiyyah Imam Ibnu Mu'thi.*

❖ *Imam Ibnu Mu'thi sebab masanya lebih dahulu berhak diutamakan dan berhak atas pujian yang baik.*

KETERANGAN BAIT NADZAM :

- Ibnu Mu'thi lahir pada tahun 564 H. Beliau adalah Al-Imam Abu Zakariya Yahya Bin Mu'thie Bin Abdun Nurry Az-Zawawie Al-Hanafie . yang dilaqabie dengan Zainuddin. Beliau menetap di

Damaskus diwaktu yang cukup dan banyak sekali yang belajar padanya. Lantas beliau pindah ke Mesir di Jami' Al-'Athiq untuk mengajarkan kitab adab sampai beliu wafat di Kairo pada akhir bulan Qa'dah tahun 628 H dan dimakamkan didekat makam imam Syafi'ie .[8] Alfiyyah Ibnu Malik mengungguli Alfiyyahnya Imam Ibnu Mu'thi, karena terdiri dari satu *bahar* yaitu *bahar Rojaz*. Sedang Alfiyyah Ibnu Mu'thi terdiri dari dua bahar, yaitu *bahar Sar'i* dan *Rojaz*, selain itu hukum-hukum yang dijelaskan dalam Alfiyyah ibnu Malik juga lebih banyak .

- Imam ibnu Malik mengakui bahwa imam ibnu Mu'thi lebih utama dari pada dirinya sebab imam ibnu Mu'thi masanya lebih dahulu dibanding beliau. Imam ibnu Malik lahir pada tahun 598 H dan wafat 672 H sedangkan ibnu Mu'thi lahir tahun 564 H dan wafat tahun 628 H.[9]
- Nadzam bait terakhir dari muqodimmah ini adalah doa dari imam ibnu Malik. Beliau mengawali dengan berdoa untuk dirinya sendiri berdasarkan hadist nabi :

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ كَانَ إِذَا ذَكَرَ أَحَداً فَدَعَا لَهُ بَدَأَ بِنَفْسِهِ رَوَاهُ التِّرْمِذِي

Bahwa Rasullah ketika menyebutkan seseorang lantas berdoa untuknya maka Rasul mengwali doa untuk dirinya.[10]

---

[8] *Taudlihul maqashid wal masalik juz 1 hal 266*
[9] *Dalilul masalik ila alfiyyah ibnu malik juz 1 hal 12*
[10] *Dalilul masalik ila alfiyyah ibnu malik juz 1 hal 13*